

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 6 <del>14</del> 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPH</a>	
Received : 3 Mei 2024	Revised: 4 Mei 2024	Accepted: 5 Mei 2024

## **PERSEPSI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PMB MELIANA**

**Suharni Pintamas Sinaga**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

e-mail : [suharnisinaga26@gmail.com](mailto:suharnisinaga26@gmail.com)

### **Abstract**

*Anxiety is a normal condition that occurs in various circumstances, such as growth, new experiences (Heriani, 2016). Anxiety is a feeling of fear that has no clear cause and is not supported by the existing situation. Anxiety can be felt by everyone if they experience deep pressure and feelings that cause psychiatric problems and can develop over a long period of time. Anxiety disorders are one of the most common psychiatric disorders. According to the National Comority Study report, one in four people meet the diagnostic criteria for at least one anxiety disorder. Anxiety symptoms are different for each individual. Symptoms of anxiety can include restlessness, heart palpitations, tremors, and more. Pregnancy is a source of stress and anxiety, especially for mentally unstable pregnant women. In general, pregnant women experiencing pregnancy for the first time will feel happy and increasingly curious about their changes as well as the development of the fetus. But at the same time, pregnant women also feel worried. This type of research is analytical survey research with a cross-sectional approach where data relating to the independent variable and dependent variable are collected simultaneously or at the same time. This method was used by researchers to determine the perception of the level of anxiety of primigravida mothers in facing the birth process. Based on the results of age research on the perception and anxiety of primigravida pregnant women in the age group <20 years, totaling 13 people, of which 5 people (38.5%) had a good perception of childbirth and 8 people (61.5%) had a bad perception. towards childbirth. Meanwhile, in the 20-35 year age group, there were 20 people, of whom 15 people (75.0%) had a good perception, and 5 people (25.0%) had a bad perception. According to the results of anxiety levels in people under 20 years old, 7 people (53.8%) felt mild anxiety, 2 people (15.4%) felt moderate anxiety, 3 people (23.1%) felt ) severe anxiety and 1 person (7.7%) panicked.*

**Keywords:** *Primigravida, Level Of Anxiety, Labor.*

### **1. PENDAHULUAN**

Kecemasan merupakan keadaan normal yang terjadi dalam berbagai keadaan, seperti

pertumbuhan atau pengalaman baru (Heriani, 2016). Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang terjadi

saat ini (Antenatal et al., 2016). Siapa pun dapat mengalami kecemasan jika merasakan tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah mental dan dapat berkembang dalam jangka waktu yang lama (Maki et al., 2018)

Gangguan kecemasan merupakan salah satu gangguan mental yang paling umum terjadi. Seperti dilansir National Community Study, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnostik untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan juga lebih sering terjadi pada wanita (30,5%) dibandingkan pada pria (19,2%) (Mukhadiono et al., 2018). Gejala kecemasan berbeda-beda pada setiap individu. Gejala kecemasan bisa berupa kegelisahan, jantung berdebar-debar, gemetar, dan banyak lagi. Kehamilan merupakan sumber stres dan kecemasan, terutama bagi ibu hamil yang tidak stabil mentalnya. Pada umumnya ibu hamil yang baru pertama kali mengalami kehamilan akan merasa senang dan semakin penasaran dengan perubahannya serta perkembangan janinnya. Namun di saat yang sama, ibu hamil juga merasa cemas (Maki et al., 2018).

Menurut Cella (2016), di Indonesia, 107.000.000 ibu hamil trimester ketiga merasa cemas karena khawatir akan 'melahirkan'. Dalam penelitian yang membandingkan beban psikologis ibu hamil, hal ini lebih sering terjadi pada trimester ketiga kehamilan dan banyak yang mengalami persalinan tidak normal, bahkan berujung pada kematian ibu dan

janin (Salafas, dkk., 2019). Menurut WHO, sekitar 8-10% kecemasan terjadi saat hamil dan meningkat menjadi 12% saat hendak melahirkan. Angka Kematian Ibu (AKI) global adalah 289.000 jiwa, sedangkan di Indonesia mencapai 214 per 100.000 penduduk hidup. kelahiran (WHO, 2018). Studi lain menemukan bahwa 67% wanita hamil dilaporkan merasa agak cemas sebelum melahirkan, 12% sangat cemas (Ibanez et al., 201). Angka kecemasan ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Sebanyak 107.000.000 di antaranya, atau 28,7%, mengalami kecemasan prenatal pada ibu hamil. Pada penelitian yang dilakukan pada ibu primigradida, 22,5% mengalami kecemasan ringan, 30% mengalami kecemasan sedang, 27,5% mengalami kecemasan berat, dan 20% mengalami kecemasan sangat berat (Asnuriyati dan Lenny, 2020).

Kekhawatiran ibu hamil terhadap persalinan akan meningkat pada trimester ketiga kehamilan dan mempengaruhi proses persalinan. Kecemasan yang terus-menerus juga dapat menurunkan kesehatan janin. Dampak perubahan psikologis pada trimester ketiga membuat ibu hamil merasa sensitif, cenderung malas, membutuhkan perhatian lebih, mudah cemburu, mudah khawatir, dan terkadang khawatir terus-menerus. Melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan (Simanjuntak, 2018).

Faktor penyebab kecemasan menjelang persalinan, khususnya keyakinan tentang persalinan, merupakan reaksi percaya atau tidak percaya pada salah satu pihak. dari seorang wanita hamil. wanita tentang mitos yang mereka dengar dari orang lain. Perasaan menjelang persalinan berhubungan dengan perasaan takut atau kurang takut ibu menjelang melahirkan, hingga perasaan nyeri saat melahirkan. Pengetahuan yang rendah membuat seseorang mudah merasa cemas, informasi dari tenaga medis tentang persalinan serta dukungan dari suami dan keluarga hendak melahirkan (Liawatidan Yuntika, 2020).

Selain itu, Kesadaran akan tingkat kecemasan pada ibu hamil khususnya primigravida, hal ini penting karena mereka memiliki sedikit atau tidak punya pengalaman mengenai kehamilan atau persalinan. Dengan adanya kesadaran maka ibu hamil akan mengetahui apa yang terjadi pada dirinya sehingga dapat melakukan persiapan. Misalnya saja ketika ibu merasakan kontraksi, ibu yang merasa cemas akan menggunakan teknik relaksasi dan pernafasan untuk membantu melalui kontraksi, sedangkan ibu yang merasakan kecemasan akan menggunakan teknik relaksasi dan pernapasan teknik pernapasan untuk melewati kontraksi. Teknik pernapasan untuk melewati kontraksi. tanpa sadar akan memilih menangis, mengerang kesakitan dan beraktivitas tak terkendali di tempat tidur (Sipayung, 2021).

Survei awal dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 untuk

mendapatkan data Dari PMB Meliana, jumlah ibu hamil yang datang untuk pemeriksaan adalah 57 orang per awal Mei 2023. Data pemeriksaan Terdapat 40 wanita dengan kehamilan primer, termasuk 17 wanita dengan kehamilan ganda. Kemudian, untuk menentukan kriteria calon peserta penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap 15 ibu hamil primigravida. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 9 orang ibu hamil, mereka mengaku merasa cemas menjelang melahirkan. Dari jumlah tersebut, 9 orang ibu hamil semuanya merupakan kehamilan primer. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ibu hamil primigravida sebagai subjek penelitian yang potensial. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa jumlah ibu hamil primigravida lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ibu hamil kembar.

Penelitian lain yang dilakukan Siregar (2020) menunjukkan kecemasan pada ibu hamil pada trimester ketiga dapat terjadi hingga waktunya. Menjelang persalinan, pada masa ini ibu hamil merasa khawatir apakah bayinya akan lahir normal atau tidak. Kecemasan pada ibu hamil disebabkan oleh persepsi ibu yang kurang tepat terhadap proses persalinan. Melahirkan dianggap sebagai proses yang menakutkan dan menimbulkan rasa sakit yang tak tertahankan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan cross

sectional dimana data yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan atau bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui persepsi tingkat kecemasan ibu primigravida terhadap proses persalinan di PMB Meliana Pekanbaru 2023.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang persepsi terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB Meliana tahun 2023. Adapun jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 33 orang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di klinik bersalin wilayah kerja Umbansari.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Persepsi dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Meliana Pekanbaru.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	13	39,4
20-35 tahun	20	60,6
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	17	51,5
SMA	12	36,4
Diploma	2	6,1
Sarjana	2	6,1
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	13	39,4
Tidak Bekerja	20	60,6
Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	60,6
Tidak Baik	13	39,4
Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	13	39,4
Sedang	14	42,4
Berat	4	12,1
Panik	2	6,11
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden penelitian 33 orang ibu hamil primigravida responden mayoritas pada usia rentang usia 20-35 tahun sebanyak 20 (60,6%) ibu hamil. Pada tingkat pendidikan mayoritas pada tingkat SMP sebanyak 17 (51,5%) ibu hamil. Pada status pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 20 (60,7%) ibu hamil. Pada tingkat persepsi mayoritas berpersepsi baik sebanyak 20 (60,6%) ibu hamil. Pada tingkat kecemasan mayoritas pada tingkat sedang 14 (42,4%) ibu hamil.

**Tabel 2.** Hubungan Persepsi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Meliana Pekanbaru.

Persepsi	Kecemasan								Total	p-value	
	Ringan		Sedang		Berat		Panik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	35,0	11	55,0	1	5,0	1	5,0	20	100	0,025
Tidak baik	6	46,2	3	23,1	3	23,1	1	7,7	13	100	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>39,4</b>	<b>14</b>	<b>42,4</b>	<b>4</b>	<b>12,1</b>	<b>2</b>	<b>6,1</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 20 ibu hamil primigravida dengan persepsi baik, 7 orang (35,0%) diantaranya mengalami kecemasan ringan, 11 orang (55,0%) diantaranya mengalami kecemasan sedang, 1 orang (5,0%) mengalami kecemasan berat dan 1 orang (5,0%) mengalami panik. Dari 13 ibu hamil primigravida dengan persepsi tidak baik, 6 orang (46,2%) mengalami kecemasan

ringan, 3 orang (23,1%) mengalami kecemasan sedang, 3 orang (23,1%) mengalami kecemasan berat, dan 1 orang (7,7%) mengalami panik. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value 0,025 ( $<0,05$ ), maka ada hubungan persepsi terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di pmb umbansari tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian usia terhadap persepsi dan kecemasan ibu hamil primigravida pada kelompok usia  $<20$  tahun yang berjumlah 13 orang, diantaranya 5 orang (38,5%) memiliki persepsi baik terhadap persalinan dan 8 orang (61,5%) memiliki persepsi yang tidak baik terhadap persalinan. Sedangkan pada kelompok usia 20-35 tahun yang berjumlah 20 orang, diantaranya 15 orang (75,0%) memiliki persepsi yang baik, dan 5 orang (25,0%) memiliki persepsi yang tidak baik. Dari hasil tingkat kecemasan pada usia  $<20$  tahun, 7 orang (53,8%) mengalami cemas ringan, 2 orang (15,4%) cemas sedang, 3 orang (23,1%) cemas berat, dan 1 orang (7,7%) panik.

Hasil yang diperoleh di atas serupa dengan hasil penelitian Aisyah (2021), yaitu pada kelompok usia muda terdapat 12 orang (28,6%) yang memiliki kesadaran buruk dalam melahirkan, sedangkan pada kelompok usia rata-rata terdapat 12 orang (28,6%) yang memiliki kesadaran buruk dalam melahirkan. rendahnya kesadaran akan persalinan. memiliki kesadaran yang buruk tentang persalinan.

kesadaran yang baik yaitu 50 (71,4%) responden (Aisyah, 2021).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil primigravida di PMB Meliana Umbansari pada bulan Mei sampai Agustus 2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara persepsi tingkat kecemasan ibu hamil primigravida terhadap persalinan di PMB Meliana Pekanbaru dengan p value. adalah 0,025 ( $<0,05$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affairs, R., Except, M., Patankar, P. M. And S., SEER. (2018). Implementation Of Covid-19 In Maternity.
- Alibasjah, R. W., Izza, K., & Susiloningsih, N. (2016). Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon. Fakultas Kedokteran Diponegoro.
- Aniroh, U., & Fatimah, R. F. (2019). Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Ditinjau Dari Usia Ibu Dan Sosial Ekonomi. Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas
- Antenatal, D., Anc, C., & Kundre, R. M. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengankepatuhan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas

- Bahukota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1).
- Gowda, G. S., Komal, S., Sanjay, T. N., Mishra, S., Kumar, C. N., & Math, S. B. (2019). Sociodemographic, Legal, And Clinical Profiles Of Female Forensic Inpatients In Karnataka: A Retrospective Study. *Indian Journal Of Psychological Medicine*, 41(2).
- Heriani, H. (2016). Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia Dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 01–08. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Kemendes RI. (2021). Kasus Covid-19 Di Indonesia. 9(2).
- Maki, F. P., Pali, C., & Opod, H. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2).
- Mukhadiono, Subagyo, W., & Wahyuningsih, D. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Timester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1).
- Nursalam.(2016).Konsep-Dan-Penerapan-Methodologi-Penelitian-Ilmu Keperawatan-Ed-2
- Puput Husada. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Cakranegara. *Kebidanan*, 87(1,2).
- Saleh, U. (2019). Anxiety Disorder (Memahami Gangguan Kecemasan: Jenis-Jenis, Gejala, Perspektif Teoritis Dan Penanganan). *Kesehatan*.
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indonesian Journal Of Midwifery (IJM)*, 1(2).
- Sinambela, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Klinik Pratamatanjung Kec Delitua Kab Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 219–225.
- Tantona, M. D. (2020). Gangguan Kecemasan Pada Wanita Hamil Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(4).
- Triyanto, J., dkk (2017). Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga Di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1).
- Yuliani, Diki Retno, F. N. A. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Sains Kebidanan*, 2(2).